

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Pahleviannur dkk., (2022 hlm. 2) Metode penelitian pada dasarnya adalah cara yang digunakan secara ilmiah untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian, secara etimologis kata “metode” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* yang berarti “sepanjang” dan *hodos* yang berarti “jalan”, sehingga metode dapat dipahami sebagai ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu bidang ilmu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang menekankan eksplorasi mendalam terhadap berbagai fenomena, seperti program, peristiwa, proses, atau aktivitas tertentu, baik yang terjadi pada satu individu maupun lebih (Sugiyono 2016:17). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh peran pendamping AP2SI dalam mendampingi masyarakat, khususnya dalam upaya penguatan kelembagaan kelompok perhutanan sosial.

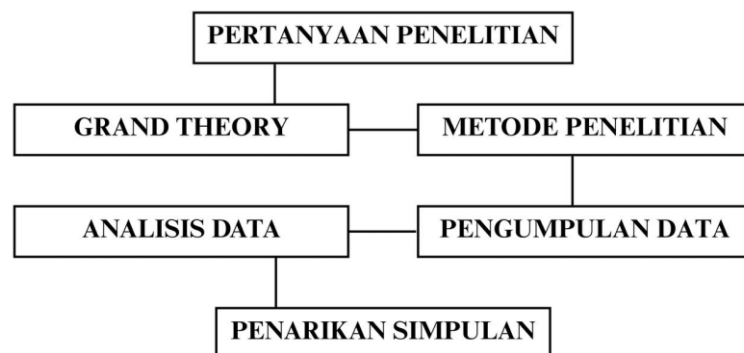
Adapun tujuan studi kasus menurut Assyakurrohim dkk., (2023 hlm 4) yakni: (1) studi kasus bertujuan memahami individu secara komprehensif, terutama dalam melihat proses perkembangan serta kemampuan individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. (2) studi kasus dimaksudkan untuk menelaah secara intensif latar belakang, kondisi aktual, serta dinamika interaksi antara individu dengan berbagai unsur sosial seperti kelompok, lembaga, dan masyarakat di mana ia berada, sehingga peneliti dapat menggambarkan situasi secara utuh dan kontekstual.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau pedoman yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian agar berjalan sistematis, terarah, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut

Sugiyono (2017, hlm. 3), desain penelitian adalah suatu kerangka kerja yang menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alami melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diuraikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pendamping Asosiasi Pengelola Perhutanan Sosial Indonesia (AP2SI) dalam penguatan kelembagaan Kelompok Perhutanan Sosial Mulya Tani Satu di Desa Ibum, Kabupaten Bandung.

Dengan desain ini, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan peran, strategi, serta dinamika yang terjadi antara pendamping dan kelompok secara komprehensif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pendamping AP2SI terhadap penguatan kelembagaan kelompok perhutanan sosial mulya tani satu di desa ibum.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau fenomena yang digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Untuk memperoleh informasi secara jelas terkait peran pendamping AP2SI dalam proses penguatan kelembagaan Kelompok Perhutanan Sosial Mulya Tani Satu, peneliti menentukan terlebih dahulu subjek penelitian secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan kebutuhan data penelitian dan pihak-pihak yang memang mengetahui serta memahami kegiatan yang diteliti.

Subjek dari penelitian ini yaitu pendamping AP2SI, KPS Mulya Tani Satu yang melihat dan merasakan langsung bagaimana proses pendampingan dan penguatan kelembagaan Kelompok Perhutanan Sosial. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditentukan subjek dari penelitian ini yaitu:

a. Ketua BPN AP2SI, Pendamping & Petani

Dipilih karena memegang peran strategis sebagai Ketua BPN AP2SI sekaligus pendamping dan petani sehingga memahami arah kebijakan pendampingan serta merasakan langsung praktik pendampingan di lapangan yang membuat informasinya menampilkan gambaran utuh tentang bagaimana pendamping memengaruhi penguatan kelembagaan kelom dipilih karena memegang peran paling strategis dalam pendampingan perhutanan sosial, mencakup perumusan arah pendampingan, pengawalan kebijakan, serta keterlibatan langsung di lapangan melalui pemberian motivasi, fasilitasi musyawarah, pengorganisirian kegiatan teknis, penyusunan dokumen perencanaan, dan penguatan kelembagaan; selain itu ia menjadi penghubung utama dengan berbagai pihak sehingga mampu membuka akses bantuan, membangun kemitraan, serta memastikan keberlanjutan kelompok, menjadikannya sumber informasi paling lengkap mengenai praktik pendampingan dan penguatan kelembagaan KPS Mulya Tani Satu.

b. Pendamping AP2SI & Petani

Dipilih karena berada di lapangan dan mengikuti berbagai kegiatan kelompok bersama anggota. Subjek ini mengetahui alur kegiatan rutin seperti pertemuan, diskusi, serta proses teknis yang dilakukan anggota dalam pengelolaan lahan. Selain itu, subjek ini juga terlibat pada beberapa tugas administratif seperti penyiapan dokumen dan penyampaian informasi dasar kepada kelompok. Posisi ini membuat subjek dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan pendampingan yang berlangsung dalam keseharian kelompok.

c. Ketua KPS Mulya Tani Satu & Petani

Dipilih karena merupakan pihak yang merasakan langsung dampak pendampingan dalam kegiatan kelompok. Sebagai ketua, subjek ini bukan hanya memimpin organisasi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan lapangan, mengikuti musyawarah, menerima pelatihan, dan berinteraksi intens dengan pendamping. Perspektifnya menunjukkan bagaimana pendamping memberi motivasi, membangun kedekatan sosial, menjembatani komunikasi, serta mempengaruhi cara kelompok mengelola lahan dan kelembagaan. Dengan demikian, perannya di sini diposisikan seperti anggota yang merasakan perubahan langsung akibat pendampingan, hanya saja dengan tanggung jawab kepemimpinan.

d. Sekretaris KPS Mulya Tani Satu & Petani

Dipilih karena mengalami secara langsung bagaimana pendamping membantu proses administratif, penyusunan laporan, komunikasi kelompok, serta kegiatan lapangan. Sebagai sekretaris, subjek ini merasakan manfaat pendampingan dalam penguatan tata kelola, pencatatan, dan penyampaian informasi. Di sisi lain, ia juga terlibat dalam aktivitas lapangan sebagai petani yang menerima motivasi, mengikuti pelatihan, dan berpartisipasi dalam proses teknis. Oleh karena itu, perannya diposisikan selaras dengan anggota, yaitu sebagai penerima manfaat langsung yang merasakan perubahan melalui pendampingan.

e. Anggota KPS Mulya Tani Satu & Petani

Dipilih karena merupakan penerima manfaat langsung dari pendampingan dan menjadi pihak yang paling sering berinteraksi dengan pendamping dalam kegiatan lapangan. Mereka mengikuti pelatihan, musyawarah, pengorganisasian

kegiatan, diskusi teknis, pengembangan usaha, dan praktik pengelolaan lahan. Perspektif anggota memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana pendamping memberikan dukungan, meningkatkan kemampuan teknis, menumbuhkan kesadaran kritis, dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan perhutanan sosial.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Status	Kode
1.	Roni Usman Kusmana	Ketua BPN AP2SI, Pendamping & Petani	RK
2.	Iwan Kurniawan	Pendamping AP2SI & Petani	IK
3.	Amir Rohimat	Ketua KPS Mulya Tani Satu & Petani	AR
4.	Pepen	Sekretaris KPS Mulya Tani Satu & Petani	PP
5.	Suryana	Anggota KPS Mulya Tani Satu & Petani	SA
6.	Amin	Anggota KPS Mulya Tani Satu & Petani	AN

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji dalam suatu penelitian dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam serta memberikan jawaban terhadap rumusan masalah atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu peran pendamping AP2SI dalam penguatan kelembagaan kelompok perhutanan sosial mulya tani satu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam menarik sebuah kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti memerlukan suatu metode untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai, yang dikenal dengan teknik pengumpulan data. Menurut Sidiq & Choiri (2019, hlm. 58), teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari lapangan agar hasil penelitian dapat

bermanfaat serta memberikan temuan baru. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Creswell (dikutip dalam Sidiq & Choiri 2019 hlm. 67), observasi adalah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti melalui pengamatan yang mendetail terhadap manusia sebagai objek penelitian dan lingkungannya. Sidiq & Choiri (2019 hlm. 67) juga menambahkan bahwa observasi merupakan kegiatan melihat, mengamati, mencermati, serta mencatat perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan objek penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana peran pendamping dalam proses penguatan kelembagaan Kelompok Perhutanan Sosial Mulya Tani Satu sehingga hasilnya dapat disajikan secara jelas.

b. Wawancara

Menurut Sidiq & Choiri (2019, hlm 61–62), wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang dalam situasi alamiah. Arah percakapan diarahkan pada tujuan penelitian dengan mengutamakan kepercayaan sebagai dasar utama untuk saling memahami. Dalam wawancara terjadi pertukaran informasi antara pewawancara dan informan mengenai topik yang dibahas. Hal ini sejalan dengan pendapat Stewart & Cash (dikutip dalam Sidiq & Choiri 2019 hlm. 61) yang menyatakan bahwa wawancara pada dasarnya adalah forum interaksi yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara interviewer dan interview. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah (*guided interview*), yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan terlebih dahulu untuk diajukan kepada subjek penelitian. Melalui wawancara ini, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran pendamping dalam proses penguatan kelembagaan Kelompok Perhutanan Sosial Mulya Tani Satu.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen atau data tertulis yang berkaitan dengan penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam agar dapat memperkuat, menambah keyakinan, serta menjadi bukti terhadap suatu peristiwa (Sidiq & Choiri, 2019 hlm. 73–74). Pangestu (2023, hlm. 26) juga menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan rekam jejak peristiwa yang diabadikan dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti diharapkan dapat memperoleh dokumen yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian mengenai peran pendamping dalam proses penguatan kelembagaan Kelompok Perhutanan Sosial Mulya Tani Satu.

Melalui penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, peneliti memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Namun, informasi yang terkumpul tidak serta-merta dapat langsung digunakan, melainkan perlu dikelompokkan berdasarkan jenis sumber datanya. Pengelompokan ini bertujuan agar data yang dihasilkan lebih sistematis dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Dengan demikian, setelah menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan, pada bagian berikutnya akan dipaparkan mengenai sumber data yang menjadi rujukan. Sumber data adalah segala bentuk informasi yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian, baik berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang dapat mendukung pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

a. Data Primer

Menurut Indriyani, (2022 hlm. 39), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses observasi maupun wawancara yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Dengan kata lain, data primer bersumber dari pengalaman nyata dan interaksi langsung peneliti dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari para informan yang telah ditetapkan melalui teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan

berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa hanya pihak-pihak tertentu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam.

b. Data Sekunder

Menurut Putri, (2021 hlm. 33), data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui kajian kepustakaan, baik berupa literatur, arsip, maupun dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya ilmiah lainnya yang berfungsi memperkuat hasil penelitian terhadap suatu fenomena atau peristiwa. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, artikel, jurnal, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, yaitu mengenai peran pendamping AP2SI dalam penguatan kelembagaan Kelompok Perhutanan Sosialma dalam penelitian ini.

3.5 Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang yang dikutip oleh Sidiq & Choiri (2019 hlm. 43–46) melalui bukunya Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Model ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam mengolah data hasil penelitian. Data yang diperoleh di lapangan biasanya berjumlah besar dan masih bercampur, sehingga perlu dipilah dan disederhanakan. Proses reduksi dilakukan dengan merangkum, memilih informasi yang relevan, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, menemukan pola atau tema, serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan reduksi, data menjadi lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengarahkan pengumpulan data berikutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat berbentuk uraian

naratif, tabel, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan membantu peneliti memahami situasi di lapangan serta mempermudah dalam merancang langkah-langkah penelitian selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan sekaligus melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti baru pada proses pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan verifikasi untuk memastikan kebenaran dan kekuatan data. Jika kesimpulan awal sudah didukung dengan data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan menjadi hasil akhir penelitian.

Selain tiga tahapan analisis data di atas, peneliti juga melakukan langkah untuk mengukur validitas dan variabilitas data, atau yang dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai uji keabsahan data. Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017 hlm. 273–274), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, serta hal-hal yang lebih spesifik. Setelah itu, peneliti melakukan member check kepada para sumber data untuk memastikan kesesuaian hasil. Dengan demikian, triangulasi sumber membantu meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

3.6 Langkah- Langkah Penelitian

Tahapan penelitian dalam studi ini mengacu pada teori tahapan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan (1972) sebagaimana dikutip dalam Murdiyanto (2020, hlm. 37–51). Adapun tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra- Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti perlu melakukan beberapa persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: (a) menyusun rancangan penelitian, (b) menentukan lokasi penelitian, (c) mengurus perizinan, (d) melakukan penjajakan awal dan (e) penilaian terhadap

lapangan, memilih serta (f) menetapkan informan yang sesuai, dan (g) menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan proses pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dengan baik.

Moleong (2014:137) dalam Murdiyanto (2020, hlm. 41) menjelaskan bahwa pemahaman latar dan kesiapan diri mencakup beberapa hal, yaitu: (1) Pembatasan latar dan kesiapan peneliti, peneliti harus memahami situasi dan kondisi lokasi penelitian agar dapat menyesuaikan diri. Selain itu, kesiapan fisik, mental, dan sikap etis juga menjadi bagian penting sebelum memasuki lapangan. (2) Penampilan, peneliti perlu memperhatikan cara berpenampilan ketika berada di lapangan dengan menyesuaikan pada kebiasaan, norma, dan budaya setempat agar lebih mudah diterima oleh masyarakat atau subjek penelitian. (3) Hubungan dengan Informan, apabila menggunakan observasi partisipatif, peneliti diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan informan atau subjek penelitian. Hal ini akan mempermudah pertukaran informasi, namun peneliti tetap harus menjaga sikap netral di tengah-tengah informan. (4) Jumlah waktu penelitian, peneliti harus memperhatikan durasi penelitian agar tidak berlarut-larut dalam kehidupan subjek, tetapi tetap memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah proses ketika peneliti menelaah serta mengolah data yang diperoleh dari informan maupun dari dokumen pendukung penelitian. Analisis ini dilakukan baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul dalam periode tertentu. Tahap ini menjadi penting sebelum peneliti menyusun laporan penelitian. Tahap analisis data ini meliputi:

- a) Reduksi data
- b) Penyajian data
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Penelitian ini direncanakan berlangsung cukup panjang, yaitu sejak akhir Agustus 2025 hingga akhir Desember 2025. Adapun tempat penelitian yakni berada di Desa Ibun, Kecamatan Ibun. Kabupaten Bandung.

Tabel 3.2 Estimasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Observasi awal					
2.	Pengajuan judul penelitian					
3.	Penyusunan proposal penelitian					
4.	Seminar proposal penelitian					
5.	Penyusunan instrumen penelitian					
6.	Pelaksanaan penelitian					
7.	Penyusunan skripsi					
8.	Seminar hasil					
9.	Sidang Skripsi					